

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang Kepercayaan dalam sebuah organisasi tidak terlepas dari sebuah manajemen yang baik. Apapun ceritanya manajemen merupakan hal suatu keniscayaan yang harus di miliki oleh semua penting lembaga-lembaga yang berbasis *Accountability* (Akuntabilitas). Karena manajemen merupakan Proses mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau pun organisasi. Begitu pula dalam sebuah lembaga Badan Amil Zakat Nasional dalam keadaan yang terjadi tentang ketidak tahuan masyarakat apa itu zakat dan untuk apa zakat itu dibayarkan ke BAZ dan akan didistribusikan kemana, karena itu sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat (muzakki)¹.

Tingkat Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mngandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapatkan kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap integritas yakni kejujuran pihak yang di percaya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian menjadi suatu bentuk kepercayaan. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.²

¹ Dilihat dari jurnal *Sosial Sains Indonesia*.(Pemberdayaan Laziswa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat) Vol. 1,No.1 di akses pada *taylor dan frances group*

² Abduh Rauf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat* Cabang Semarang, Skripsi, (Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Semarang,2011), hlm. 35

Salah satu pilar dari pilar Islam yang lima. Allah SWT telah mewajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkannya sebagai penyuci harta mereka, yaitu bagi mereka yang telah memiliki harta sampai nishab (batas terendah wajibnya zakat) dan telah lewat atas kepemilikan harta tersebut masa haul (satu tahun bagi harta simpanan dan niaga, atau telah tiba saat memanen hasil pertanian). Pembayaran zakat melalui badan amil zakat yang ada di masjid adalah pembayaran zakat yang dilakukan oleh Muzakki atau orang yang berkewajiban membayar zakat dan selanjutnya disalurkan ke masyarakat sekitar.³

Perbincangan tentang zakat selalu hangat untuk diangkat, selain karena zakat itu memang instrument penting dan wajib bagi sebagian umat Islam sebagai bukti ke-Islamannya, iya juga menarik untuk dibicarakan kesuksesan implementasinya pada masa modern ini sebagaimana pernah terjadi pada masa pemerintahan Islam sebelumnya. Kata zakat dari sisi bahasa dapat bermakna keberkahan, kesucian, dan perkembangan. Makna bahasa “perkembangan” adalah karena ia dapat mengembangkan harta yang telah dikeluarkan zakatnya di dunia ataupun diakherat, dan menjauhkannya dari segala kerusakan atau keburukan.

Pembayaran zakat melalui lembaga adalah Muzzakki atau orang yang berkewajiban membayar zakat membayar zakat ke lembaga lalu lembaga menyalurkan dana zakat tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan secara merata.

³ *Professional Nazir Wakaf: studi Manajemen.* (Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri) Volume 2, No. 1(june, 2021) | pp. 17-33

Zakat Mandiri adalah zakat yang dibayarkan oleh Muzakki atau orang yang berkewajiban membayar zakat kepada orang yang berhak menerima zakat secara langsung tidak melalui lembaga badan amil zakat yang ada di masjid ataupun badan lembaga zakat pada umumnya.

Adanya salah satu sebab kurangnya maksimal kinerja Lembaga zakat yakni kurangnya niat umat muslim untuk berzakat di Lembaga zakat, serta rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi formal pengelola zakat namun masyarakat lebih baik menyalurkan zakat dengan mandiri hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan tentang fungsi dan tujuan Lembaga zakat.

Banyak kalangan masyarakat memiliki pandangan bahwa Lembaga zakat hanya menyalurkan zakat saja secara utuh namun LAZNAS juga mempunyai program-program kerja yang tidak diketahui oleh masyarakat sekitar.

Permasalahan yang sering muncul di tengah kalangan masyarakat kita yaitu siapa zakat yang harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahik. atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahik, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya.⁴

Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahik padahal ternyata yang menerima bukan mustahik yang

⁴Malayu S.P Hasibuan, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung,1989),hlm.198.

sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya.

Di sisi lain dalam minat dan kepercayaan membayar zakat di lembaga LAZNAS ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut timbulnya minat berasal dari dalam individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. tingkat kepercayaan masyarakat pada badan atau institusi pemerintah dan pengelola zakat masih rendah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka, penyusunan tertarik melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan".

B. Batasan Istilah

1. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu itu dalam manajemen ada fungsi manajemen yaitu ada perencanaan, plaining, organisasian, pengawasan dalam penelitian ini memfokuskan dalam fungsi manajemen secara keseluruhan sesuai dengan keadaan terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional.⁵

⁵ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

2. Kepercayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki kecenderungan keyakinan kinerja LAZNAS Yatim mandiri atas pengelolaan zakatnya. Hal ini juga sebagai bentuk dari keyakinan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya kepada (LAZNAS) Yatim Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan akan berusaha mencari jawaban terhadap masalah yang berkenaan tentang bagaimana manajemen meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri cabang medan. Secara rinci rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan dalam menjalankan program (LAZNAS) Yatim Mandiri cabang medan.
2. Upaya apa saja yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis ini untuk mengetahui lebih dalam lagi. Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, peneliti sangat berharap penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi peneliti serta pembaca dalam pengembangan ilmu terutama di bidang penelitian tentang Manajemen Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Amil Zakat Nasioal (LAZNAS) Yatim Mandiri Cabang Medan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukkan untuk:

- a. Bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja LAZNAS yatim mandiri cabang medan. Yang berkaitan dengan manajemen meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Nasioal (LAZNAS) yatim mandiri cabang medan.
- b. Bahan masukkan bagi para penelitalain yang berkaiatan dengan manajemen berkaiatan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

- c. Bahan informasi dan masukkan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan manajemen meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga, perusahaan, dan organisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yakni pengertian manajemen, fungsi manajemen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat di Lembaga Amil Zakat Nasional dan sejarah Lembaga Amil zakat Nasional.

Bab III tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian. Lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian terdiri dari profil lembaga Amil Zakat Nasional, penerapan fungsi-fungsi manajemen Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dan upaya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dan saran – saran.